

## **Bab 5**

### **Kesimpulan dan Saran**

#### **5.1. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan di dalam penelitian ini terkait dengan perbandingan analisis kesesuaian pengungkapan karbon pada laporan keberlanjutan sesuai dengan GRI 305 pada perusahaan batubara pada tahun 2019 – 2021, dapat disimpulkan bahwa:

1. Tidak semua perusahaan melaporkan laporan emisi selama tiga tahun berturut-turut. Terdapat dua perusahaan yang tidak melaporkan laporan emisi selama tiga tahun berturut-turut yaitu PT. Indika Energy yang hanya mengeluarkan laporan pada tahun 2021 dan PT. Arutmin Indonesia yang hanya mengeluarkan laporan pada tahun 2020 dan 2021. Sementara PT. Bukit Asam, PT. Adaro Energy dan PT. Kaltim Prima Coal mengeluarkan selama tiga tahun berturut-turut. Dalam melaporkan emisi, setiap perusahaan melaporkan zat emisi dalam satuan tonCO<sub>2</sub>eq pada tahun 2019, 2020 dan 2021 yang terdiri dari emisi cakupan 1, cakupan 2 dan cakupan 3. Namun terdapat satu perusahaan yang berbeda yaitu PT. Bukit Asam pada tahun 2019 melaporkan emisi cakupan 1 dalam satuan yaitu tonCO<sub>2</sub>, CH<sub>4</sub> dan methane. Dalam pelaporan terkait dengan emisi cakupan 1 sampai 3, semua perusahaan melaporkannya langsung secara total dan PT. Kaltim Prima Coal dan PT. Arutmin Indonesia menyertakan pula sumber emisi. Semua perusahaan melaporkan intensitas emisi. Dalam melaporkan penghitungannya terdapat perusahaan yang menghitung dengan ton produksi batubara dan pendapatan yaitu hanya PT. Indika Energy. Perusahaan lain menghitung secara ton produksi batubara. PT. Bukit Asam dan PT. Adaro Energy sudah melaporkan BPO sementara perusahaan lain tidak melaporkan dan semua perusahaan melaporkan zat emisi lain tidak selalu setiap tahun. Dalam mengeluarkan emisi gas rumah kaca, jumlah emisi yang dikeluarkan oleh perusahaan setiap tahunnya

mengalami fluktuasi. Dibalik fluktuasinya pengeluaran emisi, perusahaan berusaha untuk melakukan pengurangan emisi.

2. Kesesuaian pelaporan GRI setiap perusahaan berbeda-beda. PT. Bukit Asam mendapatkan skor sebesar 26% pada tahun 2019 lalu meningkat menjadi 37% pada tahun 2020 dan mengalami peningkatan kembali pada tahun 2021 menjadi 45%. Peningkatan skor tersebut terjadi karena PT. Bukit Asam sudah melakukan perbaikan pada indikator GRI 305-4, GRI 305-6 dan sudah mulai melaporkan indikator GRI 305-7 pada tahun 2021. PT. Indika Energy mendapatkan skor 53% pada tahun 2021. Pada tahun tersebut PT. Indika Energy tidak melaporkan hanya indikator GRI 305-3. PT. Adaro Energy mendapatkan skor 33% pada tahun 2019 lalu meningkat menjadi 37% namun mengalami penurunan pada tahun berikutnya menjadi 35%. Hal ini dikarenakan dengan meningkatnya skor GRI 305-1 dan GRI 305-6 pada tahun 2020 dan menurunnya GRI 305-1 pada tahun 2021. PT. Arutmin Indonesia mendapatkan skor Pada tahun 2020, PT. Arutmin Indonesia mendapatkan rata-rata 33%. Pada tahun 2021, rata-rata PT. Arutmin Indonesia meningkat menjadi menjadi 37%. Hal ini dikarenakan meningkatnya skor indikator GRI 305-7 walaupun indikator GRI 305-2 menurun pada tahun 2021. PT. Kaltim Prima Coal Pada tahun 2019 dan 2020, PT. Kaltim Prima Coal mendapatkan rata-rata 19%. Pada tahun tersebut skor setiap indikator GRI tetap sama. Pada tahun 2021, rata-rata PT. Kaltim Prima Coal meningkat menjadi 45%. Hal ini dikarenakan meningkatnya skor indikator GRI 305-1 dan mulai dilaporkannya indikator GRI 305-2 dan GRI 305-4. Setiap perusahaan sudah memperbaiki kesesuaiannya terhadap GRI 305 namun belum sempurna karena belum mencapai 100% secara keseluruhan. Permasalahan yang terjadi pada setiap perusahaan adalah belum terpenuhinya semua persyaratan. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor seperti kompleksitas data dan perusahaan tidak memproduksi beberapa zat yang terdapat pada persyaratan. Namun, ada beberapa perusahaan yang tidak melaporkan sama sekali tanpa adanya alasan.
3. Secara keseluruhan setiap perusahaan mengalami peningkatan skor kecuali hanya PT. Adaro Energy yang mengalami penurunan skor rata-rata keseluruhan pada

tahun 2021. Nilai paling besar yang didapatkan perusahaan pada tahun 2019 adalah PT. Adaro Energy yang mendapatkan skor 33%. Nilai paling besar yang didapatkan perusahaan pada tahun 2020 adalah PT. Bukit Asam dan PT. Adaro Energy yang sama mendapatkan nilai 37%. Nilai paling besar yang didapatkan perusahaan pada tahun 2021 adalah PT. Indika Energy yang mendapatkan skor 53% pada tahun 2021. Indikator GRI yang paling banyak dilaporkan oleh perusahaan pada tahun 2019 yaitu GRI 305-1 dan GRI 305-5. Pada tahun 2020, indikator yang paling banyak dilaporkan yaitu GRI 305-1, GRI 305-4 dan GRI 305-5. Pada tahun 2021, indikator GRI yang paling banyak dilaporkan yaitu GRI 305-1, GRI 305-4, GRI 305-5 dan GRI 305-7. Lalu indikator yang paling sedikit dilaporkan pada tahun 2019 yaitu GRI 305-2, GRI 305-3 dan GRI 305-6. Pada tahun 2020, indikator GRI yang paling sedikit dilaporkan adalah GRI 305-2, GRI 305-3, GRI 305-6 dan GRI 305-7. Sementara, pada tahun 2021 indikator GRI yang paling sedikit dilaporkan adalah GRI 305-2, GRI 305-3 dan GRI 305-6. Terdapat perbandingan skor tertinggi dan terendah antar GRI 305 setiap perusahaan. Pada tahun 2019 PT. Adaro Energy mendapatkan skor yang tertinggi pada indikator GRI pada GRI 305-1, GRI 305-4 dan GRI 305-5 pada tahun 2019 dan 2020. Pada tahun 2021, PT. Adaro Energy hanya mendapatkan skor tertinggi pada GRI 305-4. Sementara skor terendah PT. Adaro Energy terdapat pada indikator GRI 305-7 selama tiga tahun berturut-turut namun pada tahun 2020, GRI 305-6 juga menjadi yang terendah. Pada PT. Bukit Asam selama tiga tahun berturut-turut mendapatkan skor tertinggi pada GRI 305-6 dan terdapat indikator GRI lain yang memiliki skor paling tinggi setiap tahunnya namun terdapat beberapa perbedaan pada indikator GRI tersebut. pada tahun 2019, GRI 305-2 juga menjadi yang paling tinggi. Pada tahun 2020 dan 2021 GRI 305-4 juga menjadi yang paling tinggi. Pada tahun 2021, GRI 305-3 juga menjadi yang paling tinggi. Sementara skor terendah yang dimiliki oleh PT. Bukit Asam yaitu terdapat GRI 305-5 selama tiga tahun berturut-turut dan terdapat indikator GRI lain yang memiliki skor terendah setiap tahunnya namun terdapat beberapa perbedaan pada indikator GRI tersebut. Terdapat GRI 305-1 dan GRI 305-4 menjadi yang terendah pada tahun 2019 namun GRI 305-1

juga menjadi yang terendah pada 2021. GRI 305-2 menjadi yang terendah pada tahun 2020. Pada PT. Kaltim Prima Coal skor tertinggi terdapat pada GRI 305-7 selama tiga tahun berturut-turut dan pada tahun 2021 indikator GRI 305-2 juga mendapatkan skor yang tertinggi. Skor terendah yang dimiliki PT. Kaltim Prima Coal yaitu terdapat GRI 305-5 selama tiga tahun berturut-turut dan terdapat indikator GRI lain yang memiliki skor terendah setiap tahunnya namun terdapat beberapa perbedaan pada indikator GRI tersebut. Pada tahun 2021, GRI 305-4 menjadi yang terendah. PT. Arutmin Indonesia mendapatkan skor tertinggi pada GRI 305-4 selama dua tahun berturut-turut. Selain GRI 305-4, indikator GRI 305-2 dan GRI 305-5 juga mendapatkan skor yang paling tinggi pada tahun 2019. PT. Arutmin Indonesia mendapatkan skor terendah pada GRI 305-1 pada tahun 2019 dan GRI 305-2 pada tahun 2020. PT. Indika Energy mendapatkan skor tertinggi pada GRI 305-3, GRI 305-4 dan GRI 305-6 dan mendapatkan skor terendah pada indikator GRI 305-1 dan GRI 305-5.

## **5.2. Saran**

Berdasarkan pembahasan dan kesimpulan diatas, terdapat beberapa saran yang dapat disampaikan.

1. Bagi perusahaan, sebaiknya lebih melengkapi kembali indikator GRI yang belum dilaporkan untuk tahun-tahun berikutnya. Jika perusahaan melengkapi indikator GRI sesuai dengan persyaratan, hal ini akan berpengaruh pada reputasi perusahaan. Dampak dari reputasi yang baik setiap perusahaan adalah mudahnya akses pembiayaan hijau yang saat ini sedang digencarkan oleh industri keuangan di negeri ini yang dapat digunakan untuk transisi energi terbarukan. Perusahaan dapat lebih proaktif dalam bekerja sama dengan pihak ketiga untuk mengumpulkan data terkait dengan emisi terutama dalam GRI yang tidak banyak dilaporkan karena kompleksitas data seperti data cakupan 3.

2. Bagi peneliti selanjutnya, sebaiknya dapat menambah periode dalam melakukan penelitian terkait dengan GRI 305. Hal ini agar lebih mengetahui apakah perusahaan sudah semakin baik dalam melaporkan indikator GRI.
3. Bagi penelitian selanjutnya, sebaiknya dapat melakukan penelitian pada industri lain agar dapat menambah wawasan bagaimana industri lain melaporkan indikator GRI dan dapat dijadikan sebagai bahan perbandingan antar industri.

## Daftar Pustaka

- Abdussamad, D. H. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif*. Makassar: CV. Syakir Media Press.
- Accurate. (2022). *Sustainability Report: Pengertian, Komponen, Manfaat dan Contohnya*. Diambil kembali dari accurate.id: <https://accurate.id/marketing-manajemen/sustainability-report/>
- Adaro Energy. (2023). *Sejarah Adaro*. Diambil kembali dari adaro.com: <https://www.adaro.com/pages/read/6/14/History>
- Arutmin Indonesia. (2023). *Info Bisnis*. Diambil kembali dari arutmin.com: <https://www.arutmin.com/id/business-info>
- Asfar A.M, I. T. (2019). Analisis Naratif, Analisis Konten dan Analisis Semiotok. *ResearchGate*, 2.
- Bahari, A., Chasvella, D. A., & Komalasari, S. P. (2022). Universitas di Indonesia: Apakah Sudah Siap Untuk Menyusun Laporan Keberlanjutan. *Jurnal Politeknik Caltex Riau*, 579.
- Bowen, G. (2009). Document Analysis as a Qualitative Research Method. *Qualitative Research Journal*, 27-40.
- Bukit Asam. (2023). *Profil Perusahaan*. Diambil kembali dari ptba.co.id: <https://www.ptba.co.id/tentang/profil-perusahaan>
- Carneige, G., Parker, L., & Tsahuridu, E. (2023, 07 17). *Redefining Accounting for Tomorrow*. Diambil kembali dari ifac.org: <https://www.ifac.org/knowledge-gateway/preparing-future-ready-professionals/discussion/redefining-accounting-tomorrow>
- Center for Risk Management & Sustainability. (2023, 07 19). *Mencermati Tren Keberlangsungan Perusahaan di Indonesia*. Diambil kembali dari crmsindonesia.org: <https://crmsindonesia.org/publications/mencermati-tren-keberlangsungan-perusahaan-di-indonesia/>

- Global Reporting Initiative. (2022). *About GRI*. Diambil kembali dari [globalreporting.org: https://www.globalreporting.org/about-gri/](https://www.globalreporting.org/about-gri/)
- Indika Energy. (2023). *Profil PT. Indika Energy*. Diambil kembali dari [indikaenergy.co.id: https://www.indikaenergy.co.id/id/](https://www.indikaenergy.co.id/id/)
- Kaltim Prima Coal. (2023). *Sekilas Tentang Kami*. Diambil kembali dari [kpc.co.id: https://www.kpc.co.id/id/sekilas-tentang-kami/](https://www.kpc.co.id/id/sekilas-tentang-kami/)
- Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral. (2008, 11 26). *Hingga 2030, Permintaan Energi Dunia Meningkat 45 %*. Diambil kembali dari [esdm.go.id: https://www.esdm.go.id/id/media-center/arsip-berita/hingga-2030-permintaan-energi-dunia-meningkat-45-](https://www.esdm.go.id/id/media-center/arsip-berita/hingga-2030-permintaan-energi-dunia-meningkat-45-)
- Kementerian Keuangan Republik Indonesia. (2022, 11 24). *Ini Komitmen Indonesia untuk Mencapai Net Zero Emission*. Diambil kembali dari [kemenkeu.go.id: https://www.kemenkeu.go.id/informasi-publik/publikasi/berita-utama/Ini-Komitmen-Indonesia-Mencapai-Net-Zero-Emission](https://www.kemenkeu.go.id/informasi-publik/publikasi/berita-utama/Ini-Komitmen-Indonesia-Mencapai-Net-Zero-Emission)
- Khairin, F. N., Ginting, Y. L., Kusumawardani, A., & Syakura, M. (2023). *Modul Akuntansi Keberlanjutan*. Samarinda: FEB UNMUL.
- Kieso, D. E., Weygandt, J. J., & Kimmel, P. D. (2016). *Financial Accounting: Tools For Business Decision Making, 8th Edition*. New Jersey: John Wiley & Sons, Inc.
- Kristanto, S. B. (2022, 03 02). *Berkenalan dengan Akuntansi Berkelanjutan, Bidang Ilmu Akuntansi yang Berfungsi Menjaga Masa Depan Bumi*. Diambil kembali dari [kompas.com: https://www.kompas.com/edu/read/2022/03/02/110300371/berkenalan-dengan-akuntansi-berkelanjutan-bidang-ilmu-akuntansi-yang](https://www.kompas.com/edu/read/2022/03/02/110300371/berkenalan-dengan-akuntansi-berkelanjutan-bidang-ilmu-akuntansi-yang)
- Kristina. (2021, 11 04). *Apa Itu Emisi Karbon? Kenali Penyebab, Dampak, dan Cara Menanggulangnya*. Diambil kembali dari [detik.com: https://www.detik.com/edu/detikpedia/d-5796741/apa-itu-emisi-karbon-kenali-penyebab-dampak-dan-cara-mengurangnya](https://www.detik.com/edu/detikpedia/d-5796741/apa-itu-emisi-karbon-kenali-penyebab-dampak-dan-cara-mengurangnya)
- Merdeka. (2021, 10 15). *Ini Sektor Penyumbang Emisi Karbon Terbesar Versi Kemenperin*. Diambil kembali dari [merdeka.com: https://www.merdeka.com](https://www.merdeka.com)

<https://www.merdeka.com/uang/ini-sektor-penyumbang-emisi-karbon-terbesar-versi-kemenperin.html>

- Nadine, B. (2021, 10 08). *Sumber Emisi Gas Rumah Kaca*. Diambil kembali dari icdx.co.id: <https://www.icdx.co.id/news-detail/publication/sumber-emisi-gas-rumah-kaca>
- Putri, C. A. (2021, 12 16). *Konsumsi Energi Masih dari Batu Bara CS, Ganggu Transisi Energi*. Diambil kembali dari cncindonesia.com: <https://www.cncindonesia.com/news/20211216123633-4-299766/90-konsumsi-energi-masih-dari-batu-bara-cs-ganggu-transisi>
- Simanjuntak, U. (2021, 10 28). *Menyongsong Naiknya Emisi Pasca Pandemi , Aksi Iklim Indonesia Dinilai Sangat Tidak Memadai*. Diambil kembali dari iesr.or.id: <https://iesr.or.id/menyongsong-naiknya-emisi-pasca-pandemi-aksi-iklim-indonesia-dinilai-sangat-tidak-memadai>
- Sugiyono, P. D. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sunardi, L. (2021, 08 25). *Batu Bara Masih Jadi Bahan Bakar Termurah untuk Pembangkit Listrik*. Diambil kembali dari ekonomi.bisnis.com: <https://ekonomi.bisnis.com/read/20210825/44/1434166/batu-bara-masih-jadi-bahan-bakar-termurah-untuk-pembangkit-listrik>
- Sustainability Square. (2022). *5 Benefits of Sustainability Reporting*. Diambil kembali dari sustainabilitysquare.com: <https://sustainable-square.com/5-benefits-of-sustainability-reporting/>
- Tamplin, T. (2023, 07 17). *Introduction to Accounting*. Diambil kembali dari financestrategist.com: <https://www.financestrategists.com/accounting/introduction-to-accounting/>
- Tarigan, J., & Samuel, H. (2014). Pengungkapan Sustainability Report dan Kinerja Keuangan . *Media Neliti*, 90.

Tuovila, A. (2022, 08 23). *Managerial Accounting Meaning, Pillars, and Types*. Diambil kembali dari investopedia.com: <https://www.investopedia.com/terms/m/managerialaccounting.asp>

Umah, A. (2021, 07 21). *Konsumsi Batu Bara PLTU RI Melonjak 38%*. Diambil kembali dari cnbcindonesia.com: <https://www.cnbcindonesia.com/news/20210727162935-4-264057/sampai-2030-konsumsi-batu-bara-pltu-ri-melonjak-38>

Yoo, S. (2021, 05 31). *5 Dampak Buruk Pemakaian Batu Bara untuk Kehidupan Masa Depan*. Diambil kembali dari IDNtimes.com: <https://www.idntimes.com/science/experiment/sin-tya-1/dampak-buruk-batu-bara?page=all>